

| | | |
|------------------------------------|---|-------------------------------------|
| Jurnal kajian Kesehatan Masyarakat | Vol. 2 No. 1 | Edition: November 2020 – April 2021 |
| | http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M | |
| Received: 17 Oktober 2020 | Revised: 26 Oktober 2020 | Accepted: 28 Oktober 2020 |

HUBUNGAN PELAYANAN TENAGA KESEHATAN DAN SARANA PRASARANA SERTA TARIF PUSKESMAS DENGAN PUBLIC DEMAND DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH PUSKESMAS LABUHAN RASOKI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020

Amir Hamsah Siregar , Arlinda Sari Wahyuni ,Selamat Ginting

Institut kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

Email : amirhamsah1984@gmail.com

Abstract

Community health center is a strategic unit in supporting the realization of changes in public health status to have improving optimal health status. To realize optimal health status, an effort to develop a basic health service system that is able to fulfil the needs of the community as consumers of these basic health services, in addition to the first level health facilities that carry out Public Health Efforts (PHE), and Individual Health Efforts (IHE) with prioritizing promotive and preventive efforts to achieve the highest degree of public health in the working area of Labuhan Rasoki Community Health Center, Padangsidempuan City (health ministry roly, 2017). According to the World Health Organization (WHO) in 2014, the number of people using health services in India was 60.4 million, in China 985 million were using health services, while in other parts of Asia it was 38.4 million people are still lacking in utilizing services. The purpose of this study was to analyze the relationship between health service personnel, facilities and infrastructure, as well as Public Health Center ,rates with public demand in health services in the Rasoki harbor area in 2020. This study is a quantitative research with cross sectional approach with a total sample of 86 Non the national health assurance community patients. The study instrument was questionnaire and data analysis was performed using logistic regression tests at the real level $\alpha = 0.05$. The results of the analysis in this study found a significant relationship between service of health workers ($p = 0.001$), facilities and infrastructure ($p = 0.003$), Public health center rates ($p = 0.013$) and public demand in health services in the Labuhan Rasoki port area of the city of Padangsidempuan in 2020. It is recommended to the Public health center so that it can increase the role of health workers in serving patients.

Keywords : *Health Work force Services, Public Demand, Infrastructure Facilities, Public health center rates.*

1. PENDAHULUAN

Dalam memberikan pelayanan Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan dasar yang amat penting di Indonesia. Puskesmas merupakan unit strategis dalam mendukung terwujudnya perubahan status kesehatan masyarakat menuju peningkatan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal tentu diperlukan upaya pembangunan sistem pelayanan kesehatan dasar yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat selaku konsumen dari pelayanan kesehatan dasar tersebut, selain itu fasilitas tingkat kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padang sidimpuan (PerMenKes 2017).

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 menyebutkan, jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di India 60,4 juta jiwa, di China sebanyak 985 juta jiwa yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan di bagian lain Asia tercatat sebesar 38,4 juta jiwa yang masih kurang memanfaatkan pelayanan.

Propinsi Sumatera Utara sampai tahun 2016 tercatat 571 fasilitas pelayanan kesehatan berupa puskesmas (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2016) dan di kota Padangsidimpuan sendiri saat ini tercatat 10 Puskesmas yang melayani pelayanan kesehatan dasar untuk masyarakat Padangsidimpuan (Profil Kesehatan Kesehatan Kota Padangsidimpuan, 2017).

Kondisi ini memprihatinkan, mengingat berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh dinas kesehatan kota Padangsidimpuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dasar terasa sia-sia melihat minimnya angka *demand* masyarakat akan pelayanan puskesmas. Dari upaya yang dilakukan, baik pembangunan fisik, maupun non-fisik selama 3 tahun terakhir, ternyata belum mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan puskesmas.

Permasalahan yang klasik yang sering timbul di puskesmas adalah berupa ketersediaan tenaga kesehatan yang kurang serta kelengkapan obat yang belum memadai, ditambah dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap pasien yang berkunjung di puskesmas, serta tarif yang kurang sesuai dan berubah-ubah yang dapat memicu masyarakat akan beralih ke pelayanan tahap kedua (Marnah, 2016).

Dari uraian diatas telah ditetapkan peraturan daerah kota Padangsidempuan tentang tarif dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, namun kenyataan dilapangan banyak oknum pelayanan kesehatan yang tidak bertanggung jawab dengan sesuka hati menganti tarif yang telah ditetapkan oleh Perda Kota Padangsidempuan, sebagai contoh pasien yang berobat di Puskesmas dengan jahit luka 3 simpul serta pengurusan surat sakit yang seharusnya dengan tarif (15.000 + 15.000 = 30.000), kenyataan dilapangan ternyata pasien tersebut hasus membayar retribusi pelayanan sebesar Rp.150.000. Dengan demikian, hal menyebabkan masyarakat kurang *demand* atas pelayanan Puskesmas.

Dengan jumlah Anggaran yang begitu besar ternyata selama empattahun terakhir ini dinas kesehatan kota Padangsidempuan belum mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap *demand* Puskesmas sebagai pilihan pertama sarana pencarian pengobatan. Hal ini terjadi diperkirakan karena pembangunan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan tidak menyentuh *demand* (permintaan) dari masyarakat umum sebagai konsumen dari pelayanan kesehatan dasar tersebut.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Puskesmas Labuhan Rasoki

belum bisa menjaring konsumen dari kalangan menengah ke atas (non BPJS) karena pelayanan yang diberikan belum bisa memenuhi *demand* yang diharapkan oleh masyarakat kalangan menengah ke atas tersebut. Padahal kondisi objektif yang ada di kota Padangsidempuan bagi masyarakat kalangan menengah ke atas bila merasa ada keluhan sakit, tidak jarang langsung ke Malaysia atau Singapura karena merasa permintaannya akan pelayanan kesehatan terpenuhi di negara tetangga tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan metode Survei yaitu tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012) dengan pendekatan explanatory research yaitu penelitian yang menjelaskan kausal antara variable - variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun,2006). Dengan rancangan penelitian cross sectional yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat di Puskesmas Labuhan Rasoki yang berjumlah 114 orang Sampel pada penelitian ini adala 86 sampel yang digunakan adalah menggunakan

rumus Lemeshow dalam Sastromoro (2014) yaitu rumus dengan menggunakan uji hipotesis one tail. Pada penelitian ini menggunakan uji chi Square dan uji regresi linier berganda.

3. HASIL PENELITIAN

Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari data kuisisioner yang dibagikan pada pasien Non BPJS di UPTD Puskesmas Labuhan Rasoki Padangsidimpuan. Data yang didapati sesuai dengan kriteria inklusi penelitian dengan besar sampel 86 responden. Dari keseluruhan data yang diambil, diperoleh gambaran mengenai beberapa karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

Tabel .1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Non BPJS di UPTD Puskesmas Labuhan Rasoki Padangsidimpuan Tahun 2020

| No | Variabel | Frekuensi (n=86) | Persentase (%) |
|----------------------|-------------|------------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | | |
| 1 | Laki-laki | 30 | 34,9 |
| | Perempuan | 56 | 65,1 |
| | Jumlah | 86 | 100 |
| Umur | | | |
| 2 | 17-31 Tahun | 29 | 33,7 |
| | 32-46 Tahun | 43 | 50,0 |
| | 47-60 Tahun | 14 | 16,3 |
| | Jumlah | 86 | 100 |

| Pendidikan | | | |
|-------------------|----------------|----|------|
| 3 | Tidak Tamat SD | 5 | 5,8 |
| | SD | 12 | 14,0 |
| | SD | 23 | 26,7 |
| | SLTP | 36 | 41,9 |
| | SLTA | 6 | 7,0 |
| | Akademik/D 3 | 4 | 4,7 |
| | Sarjana | | |
| Jumlah | | 86 | 100 |

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pasien Non BPJS yang datang berobat ke Puskesmas Labuhan Rasoki Padangsidimpuan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (34,9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (65,1%). Umur pasien tertinggi pada umur 32-46 tahun sebanyak 43 orang (50,0%) dan terendah pada umur 47-60 tahun sebanyak 14 orang (16,3%). Sedangkan pendidikan pasien tertinggi pada pendidikan SLTA sebanyak 36 orang (41,9%) dan terendah pada pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (4,7%).

Tujuan analisa univariat adalah untuk menerangkan distribusi frekuensi atau Pelayanan Tenaga Kesehatan, Sarana dan Prasarana, Tarif Puskesmas dan Public Demand . Kemudian diolah dan dianalisa oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel .2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dan Variabel Independen (Pelayanan Tenaga Kesehatan, Sarana dan Prasarana, Tarif Puskesmas dan Public Demand Pasien Non BPJS di

UPTD Puskesmas Labuhan Rasoki
Padangsidempuan Tahun 2020

| No | Variabel | Frekuensi (n=86) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|------------------|---------------------|----------------|
| Pelayanan Tenaga Kesehatan | | | |
| 1 | Baik | 35 | 40,7 |
| 2 | Kurang Baik | 51 | 59,3 |
| Jumlah | | 86 | 100 |
| Sarana dan Prasarana | | | |
| 1 | Baik | 31 | 36,0 |
| 2 | Kurang Baik | 55 | 64,0 |
| Jumlah | | 86 | 100 |
| Tarif | | | |
| 1 | Tidak terjangkau | 32 | 37,2 |
| 2 | Terjangkau | 54 | 62,8 |
| Jumlah | | 86 | 100 |
| Public Demand | | | |
| 1 | Cukup | 35 | 40,7 |
| 2 | Biak Baik | 51 | 59,3 |
| Jumlah | | 86 | 100 |

Tabel .2 dapat dilihat bahwa jumlah pasien yang menjawab pelayanan tenaga kesehatan yang baik sebanyak 51 orang (59,3%), sarana dan prasarana yang baik sebanyak 55 orang (64.0%), tarif yang terjangkau sebanyak 54 orang (62,8%), dan Public Demand yang

baik sebanyak 51 orang (59,3%).

Tabel .3

Tabulasi Silang Hubungan pelayanan Tenaga Kesehatan Dengan Public Demand Di Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020

| No | Pelayanan Tenaga Kesehatan | Public Demand | | Total | | p value | |
|--------|----------------------------|------------------|------|-----------------------|----|----------|---|
| | | Cukup Baik | Baik | f | % | | |
| 1 | Kurang Baik | 2 | 6 | 1 | 3 | 0,001 | |
| | | 2 | 2, | 3 | 7, | | |
| 2 | Baik | 9 | 1 | 0 | 0 | (P<0,05) | |
| | | 1 | 2 | 3 | 7 | | |
| Jumlah | | 3 | 5, | 8 | 4, | 1 | 0 |
| | | 5 | 5 | 0 | 0 | | |
| | | $\chi^2 = 10,51$ | | $RP = 2,46$ | | | |
| | | | | $(95\%CI: 1,44-4,20)$ | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasien yang merasa public demand baik lebih tinggi ditemukan pada pelayanan tenaga kesehatan yang baik 38 dari 51 pasien (74,5%) dibandingkan pada pelayanan tenaga kesehatan yang kurang baik 22 dari 35 pasien (37,1%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat Hubungan pelayanan tenaga kesehatan dengan Public Demand di Puskesmas labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan (p=0,001). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 2,46; 95%CI (1,44-4,20) yang berarti bahwa risiko pasien

public demand baik terhadap pelayanan tenaga kesehatan 2,46 kali lebih besar terjadi pada pelayanan tenaga kesehatan fisik baik dibandingkan dengan pelayanan tenaga kesehatan yang kurang baik.

Tabel .4

Tabulasi Silang Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Public Demand Di Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020

| No | Sarana dan Prasarana | Public Demand | | | | | | p value |
|----|----------------------|-----------------|------|------------------------------|------|-------|------|----------|
| | | Cukup | | Baik | | Total | | |
| | | f | % | f | % | f | % | |
| 1 | Kurang Baik | 20 | 64,5 | 11 | 35,5 | 31 | 64,5 | 0,002 |
| 2 | Baik | 15 | 27,3 | 40 | 72,7 | 55 | 72,7 | (P<0,05) |
| | | $\chi^2 = 9,90$ | | RP = 2,36 (95%CI: 1,42-3,91) | | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasien yang merasa *Public Demand* baik lebih tinggi ditemukan pada sarana dan prasarana yang baik 40 dari 55 pasien (72,7%) dibandingkan pada sarana dan prasarana yang kurang baik 20 dari 31 pasien (64,5%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat sarana dan prasarana dengan *Public Demand* di Puskesmas labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan ($p=0,002$). Hasil penelitian ini juga menemukan *rasio prevalens* (RP) sebesar 2,36; 95%CI (1,42-3,91) yang berarti bahwa risiko

pasien *public demand* baik terhadap sarana dan prasarana 2,36 kali lebih besar terjadi pada sarana dan prasarana baik dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang kurang baik.

Tabel .5

Tabulasi Silang Hubungan Tarif Dengan Public Demand Di Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020

| No | Tarif | Public Demand | | | | | | p value |
|----|------------------|-----------------|------|------------------------------|------|-------|------|----------|
| | | Cukup | | Baik | | Total | | |
| | | f | % | f | % | f | % | |
| 1 | Tidak Terjangkau | 9 | 59,4 | 13 | 40,6 | 22 | 59,4 | 0,003 |
| 2 | Terjangkau | 6 | 29,6 | 8 | 70,4 | 14 | 70,4 | (P<0,05) |
| | | $\chi^2 = 7,36$ | | RP = 2,00 (95%CI: 1,21-3,30) | | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasien yang merasa *Public Demand* baik lebih tinggi ditemukan pada tarif yang terjangkau 38 dari 54 pasien (70,4%) dibandingkan pada tarif yang tidak terjangkau 19 dari 32 pasien (59,4%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan tarif dengan *Public Demand* di Puskesmas labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan ($p=0,002$). Hasil penelitian ini juga menemukan *rasio prevalens* (RP) sebesar 2,00; 95%CI (1,21-3,30)

yang berarti bahwa risiko pasien public demand baik terhadap Tarif 2,00 kali lebih besar terjadi pada Terjangkau dibandingkan dengan Tarif yang tidak terjangkau.

Selanjutnya seluruh variabel tersebut dengan metode Backward LR dimasukkan secara bersama-sama dalam analisis multivariat. Kemudian variabel yang nilai $p > 0.05$ akan dikeluarkan secara otomatis dari analisis sehingga diperoleh variabel yang berpengaruh. Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel .6

| Variabel | 95% CI | | | | |
|-----------------------------|--------|-------|------|-------|-------|
| | B | P | RP | Lower | Upper |
| Pelayanan Tenaga Kesehatan* | 2,59 | 0,001 | 4,94 | 1,95 | 12,55 |
| Sarana dan Prasarana | 0,87 | 0,177 | 2,40 | 0,67 | 8,58 |
| Tarif Puskesmas | 0,43 | 0,704 | 0,64 | 0,06 | 6,20 |
| Konstanta | -5,26 | 0,133 | | | |

Berdasarkan table .6 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil uji regresi tahap akhir kekuatan pengaruh terdapat pada variabel Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan nilai ($p=0,001$) dengan rasio prevalens

(RP) 4,94,; 95%CI (1,95-12,55).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mencari Hubungan Pelayanan Kesehatan Dan Sarana Prasarana Serta Tarif Puskesmas Dengan Public Demand Dalam Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020, Maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat Hubungan Pelayanan Kesehatan Dengan Public Demand Dalam Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020 dengan nilai (p -value 0,001).
2. Terdapat Hubungan Sarana Prasarana Puskesmas Dengan Public Demand Dalam Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020 dengan nilai (p -value 0,002).
3. Terdapat Hubungan Tarif Puskesmas Dengan Public Demand Dalam Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020 dengan nilai (p -value 0,013).
4. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan Public Demand adalah Pelayanan

Tenaga Kesehatan (RP=4,94) Di Wilayah Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Dinas Kesehatan padangsidempuan 2017, *Profil Dinas Kesehatan Tahun 2017*.

-----, 2018, *Survei Kesehatan Daerah Puskesmas Labuhan Rasoki 2018*.

DAFTAR PUSTAKA

Alhusin, 2018, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.20 for Windows*, Edisi Pertama, J & J Learning, Yogyakarta.

Lapau, Buchari, 1997. *Kegiatan Pelaksanaan Kesehatan di Puskesmas dan Permasalahannya*, EGC Kedokteran, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Meitrika, 2017; *Persepsi Masyarakat tentang Puskesmas Model dan Pengaruhnya terhadap Pemanfaatan Pelayanan di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2017*, Skripsi, FKM USU, Medan, Tidak Dipublikasikan.

-----, 2000, *Manajemen Penelitian*, Edisi Baru, PT. Rineka Cipta, Jakarta
Azwar, Azrul, 1996, *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Binarupa Aksara, Jakarta

Stalker, Peter, MDGs 2015

-----, 2012, *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Edisi Revisi, Binarupa Aksara, Jakarta.

Mc. Guire, A (ea), 1988, *The Economics of Health*, Rouledge & Keegan Paul Ltd, London

Depkes RI, 1999. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta.

Muhazam, Fauzi, 1995, *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

-----, 2016, *Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2005, *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara Tahun 2017*.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2013. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

-----, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Pemerintah Labuhan Rasoki 2018. *UPTD PUSKESMAS Tahun 2018*.

-----, 2016, *PUSKESMAS
Tahun 2016*

-----, 2017, *PUSKESMAS
Tahun 2017.*

-----, 2018, *PUSKESMAS
Tahun 2018*

Puskesmas Kota labuhan rasoki, 2017.
Profil Puskesmas, Tahun 2017

-----, 2018. *Laporan
Tahunan Puskesmas Tahun 2018*

Sarwono, Solita, 2007. *Sosiologi
Kesehatan*, Gadjah Mada
University Press, Yogyakarta.

Sorkin, A.L, 1989, *Health Economics :
An Introduction*, Lexington
Books. Sugiyono, 2003. *Metode
Penelitian Administrasi*, Edisi ke-
14 Penerbit Alfabeta, Bandung